

Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023

The Effect Of Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Capital Structure On Tax Avoidance In Property And Real Estate Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019–2023 Period

Stepano Giuseppe Yonggi^a, Sheryn^b, Evelyn Laurencia Collin^c, Herlin Munthe^{d*}, Kiki Hardiansyah Siregar^e

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^e
herlinmunthe@unprimdn.ac.id^d

Abstract

The property and real estate sector is a significant part of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This sector includes business entities engaged in the development, management, and marketing of various types of properties, both residential and commercial, such as housing, apartments, office buildings, shopping centers, and industrial estates. This study aims to analyze and determine the effect of good corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, and capital structure on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The population in this study consisted of 37 companies, with a total sample of 90 observations. The results show that the proportion of independent commissioners does not have a significant effect on tax avoidance. Managerial ownership also does not have a significant effect on tax avoidance. Institutional ownership does not have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, capital structure has a positive and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and capital structure have a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure, Tax Avoidance

Abstrak

Sektor properti dan real estat merupakan bagian signifikan dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini meliputi entitas bisnis yang bergerak dalam pembangunan, pengelolaan, dan pemasaran berbagai jenis properti, baik untuk hunian maupun komersial, seperti rumah tinggal, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hingga kawasan industri. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan dan sampel penelitian ini berjumlah 90. Hasil penelitian Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Penghindaran Pajak.

1. Pendahuluan

Sektor properti dan real estat merupakan bagian signifikan dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini meliputi entitas bisnis yang bergerak dalam pembangunan, pengelolaan, dan pemasaran berbagai jenis properti, baik untuk hunian maupun komersial, seperti rumah tinggal, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hingga kawasan industri. Peran sektor ini sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong investasi di bidang infrastruktur, serta meningkatkan nilai aset tanah. Di BEI, sektor ini diklasifikasikan secara khusus dalam indeks tertentu agar investor dapat memantau kinerjanya secara lebih terarah. Performa sektor properti dan real estat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, serta situasi ekonomi secara keseluruhan. Seiring meningkatnya permintaan terhadap tempat tinggal dan ruang usaha, sektor ini dipandang memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan dalam jangka panjang, meskipun tetap harus menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi harga bahan bangunan dan ketidakpastian kebijakan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang terdiri dari prinsip dan praktik yang bertujuan untuk memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Penerapan *good corporate governance* yang efektif mengandalkan prinsip-prinsip dasar seperti keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab, dan independensi dalam pengambilan keputusan. Dalam dunia usaha, terutama di pasar modal, *Good corporate governance* berfungsi untuk menjaga kepercayaan investor, memperkuat kredibilitas perusahaan, serta mengurangi risiko penyimpangan manajemen. Dengan menerapkan *good corporate governance* secara konsisten, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerja yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang.

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase kepemilikan saham oleh anggota manajemen, seperti direktur dan pejabat eksekutif lainnya dalam suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan ini dinilai mampu memengaruhi perilaku manajemen karena adanya insentif langsung terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham, semakin besar kemungkinan keputusan yang diambil akan mengutamakan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Namun, jika kontrol terlalu dominan berada di tangan manajemen, hal ini berpotensi menimbulkan masalah tata kelola karena lemahnya mekanisme pengawasan dari pihak eksternal.

Kepemilikan institusional menggambarkan kondisi di mana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga keuangan besar seperti perusahaan investasi, dana pensiun, atau asuransi. Pemilik institusional ini umumnya memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan dan tindakan manajemen, mengingat mereka memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan investasi yang signifikan. Selain meningkatkan fungsi kontrol, kepemilikan institusional juga dapat memberikan stabilitas struktur kepemilikan dan mendorong penerapan praktik bisnis yang lebih akuntabel dan berorientasi jangka panjang.

Struktur modal menunjukkan kombinasi antara dana yang diperoleh dari ekuitas dan pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Keputusan dalam menyusun struktur modal sangat penting karena akan mempengaruhi keseimbangan antara risiko dan keuntungan

perusahaan. Penggunaan utang yang moderat dapat meningkatkan efisiensi keuangan, namun jika berlebihan, justru dapat membahayakan keberlangsungan bisnis akibat tekanan beban bunga dan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyesuaikan struktur modalnya dengan mempertimbangkan kestabilan pendapatan, kondisi pasar, dan strategi jangka panjang yang diterapkan.

Penghindaran pajak adalah strategi legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku secara maksimal. Melalui perencanaan pajak yang cermat, perusahaan dapat mengatur transaksi atau struktur keuangannya sedemikian rupa agar kewajiban pajak menjadi lebih ringan. Meskipun tidak menyalahi hukum, praktik ini sering mendapat sorotan karena dianggap mengurangi kontribusi terhadap pendapatan negara. Selain itu, penghindaran pajak yang agresif dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan dan menimbulkan risiko pemeriksaan dari otoritas pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan antara efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.



Gambar 1. Fenomena Penghindaran Pajak BEI

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yang menimbulkan perhatian publik terjadi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), yang merupakan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019, laporan investigatif yang dirilis oleh Tax Justice Network dan Global Alliance for Tax Justice menyoroti dugaan bahwa Adaro melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan skema transfer pricing melalui anak usahanya yang berbasis di Singapura. Laporan tersebut mengungkap bahwa Adaro mengalihkan sebagian besar keuntungan ekspor batu baranya ke entitas luar negeri yang berada di yurisdiksi dengan tarif pajak rendah, sehingga secara signifikan menekan jumlah pajak yang dibayarkan di Indonesia. Meskipun aktivitas ini tidak serta-merta melanggar hukum, praktik tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai etika perpajakan dan tanggung jawab sosial perusahaan publik. Kasus ini pun mendorong tuntutan terhadap transparansi dan reformasi kebijakan pajak, terutama dalam mengawasi praktik perpajakan perusahaan terbuka di Indonesia (www.kompas.com).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh good governance corporate, kepemilikan**

manajerial, kepemilikan institutional dan struktur modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.”

2. Metode

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik. Tahap awal adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual berdasarkan urutan waktu.

Setelah model memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari good corporate governance, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Melalui model regresi ini dapat diketahui apakah hubungan yang terjadi bersifat positif atau negatif serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap penghindaran pajak, sedangkan uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan. Adapun koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik yaitu:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimun	Maximun	Mean	Std. Deviation
DKI	90	0.33333	0.75000	0.4329894	0.11704335
KM	90	0.00012	0.78798	0.1587308	0.22337296
KI	90	0.00065	0.82724	0.5073748	0.26122545
DAR	90	0.02954	0.83310	0.4170461	0.19112944
ETR	90	-0.25094	1.78098	0.0842460	0.20792618

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3.1 menjelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,33333 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,75000. Nilai *mean* sebesar 0,4329894 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11704335.
2. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00012 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,78798. Nilai *mean* sebesar 0,1587308 dan nilai

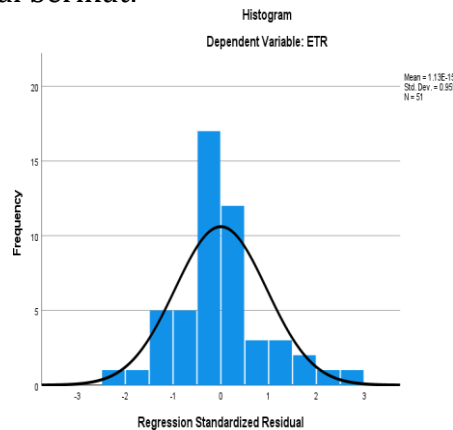
standar deviasi sebesar 0,22337296.

3. Variabel kepemilikan institutional (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00065 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,82724. Nilai *mean* sebesar 0,5073748 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26122545.
4. Variabel Struktur Modal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,02954 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,83310. Nilai *mean* sebesar 0,4170461 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19112944.
5. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,25094 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,78098. Nilai *mean* sebesar 0,0842460 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20792618.

Hasil Uji Asumsi Klasik

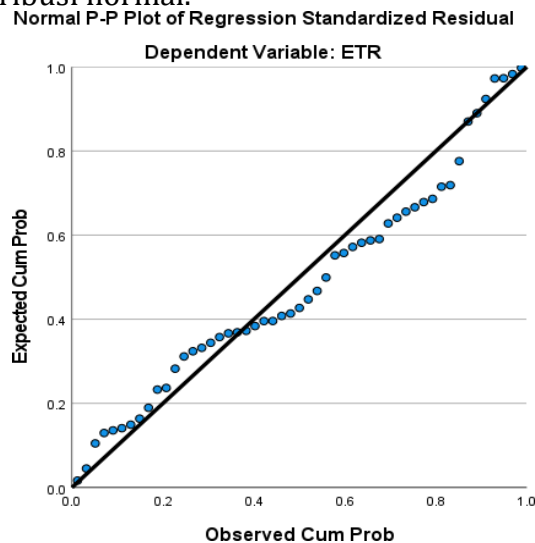
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dengan pembuangan outlier sebanyak 39 mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		51
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0213451
	<i>Std. Deviation</i>	0,01459428
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,120
	<i>Positive</i>	0,067
	<i>Negative</i>	-0,120
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,064 ^d
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,064. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
DKI	0.878	1.139
KM	0.846	1.182
KI	0.631	1.584
DAR	0.692	1.444

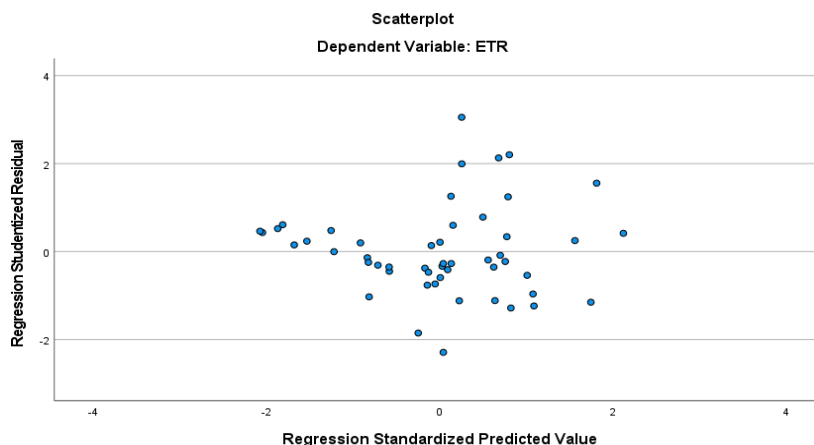
a. *Dependent Variabel*: ETR Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari data di atas dijabarkan sebagai berikut:.

1. DKI memiliki nilai Tolerance $0,878 > 0,1$ dan nilai VIF $1,139 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
2. KM memiliki nilai Tolerance $0,846 > 0,1$ dan nilai VIF $1,182 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
3. KI memiliki nilai Tolerance $0,631 > 0,1$ dan nilai VIF $1,584 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
4. DAR memiliki nilai Tolerance $0,692 > 0,1$ dan nilai VIF $1,444 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

**Gambar 3. Scatter Plot**

Pada gambar 3.3, grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin Watson
1	1,161

a. *Predictors: (Constant)* DKI, KM, KI, DAR

b. *Dependent Variable:* ETR

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa uji autokorelasi tersebut memenuhi kriteria ke I, yaitu $0 < d < d_l = (0 < 1,161 < 1,3535)$, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficie nts
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0.056	0.030	
DKI	0.049	0.027	0.239
KM	-0.125	0.061	-0.271
KI	0.055	0.031	0.273
DAR	0.069	0.022	0.457

Dependent Variabel: ETR

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3.5 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = -0,056 + 0.049 \text{ DKI} - 0.125 \text{ KM} + 0,055 \text{ KI} + 0.069 \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -0,056 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X1 sampai X4 bernilai 0 maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.056.
2. Variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai sebesar 0.049 sehingga disimpulkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebesar 0.049. Artinya setiap peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.049.
3. Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai sebesar -0.125 sehingga disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sebesar 0.125. Artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0.125.
4. Variabel kepemilikan institutional (X3) memiliki nilai sebesar 0.055 sehingga disimpulkan kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebesar 0.055. Artinya setiap peningkatan kepemilikan institutional sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.055.
5. Variabel struktur modal (X4) memiliki nilai sebesar 0.069 sehingga disimpulkan struktur modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebesar 0.069. Artinya setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.069.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.835	0.073
DKI	1.845	0.072
KM	-2.053	0.046
KI	1.789	0.080
DAR	3.139	0.003

Dependent Variable : ETR

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.6, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai thitung sebesar 1,845 < 2,012 dan nilai sig sebesar 0,072 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai thitung sebesar -2,053 < 2,012 dan nilai sig sebesar 0,046 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Variabel kepemilikan institutional mempunyai nilai thitung sebesar $1,789 < 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Variabel struktur modal mempunyai nilai thitung sebesar $3,139 > 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil Uji F

Hasil uji simultan yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	5,498	.001 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		
a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI, DAR		
b. Dependent Variable: ETR		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar $5,498 > 2,570$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi yaitu:

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.569 ^a	0.323	0.265

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.265 atau 26,5%. Hal ini berarti sebesar 26,5% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 73,5% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga saham dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan uji t, terlihat dewan komisaris independen mempunyai nilai thitung sebesar $1,845 < 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,072 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Utami dan Bandi (2024) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan uji t, terlihat kepemilikan manajerial mempunyai nilai thitung sebesar $-2,053 < 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Halim dan Novianty (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan institutional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan uji t, kepemilikan institutional mempunyai nilai thitung sebesar $1,789 < 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Prilya, dkk (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh struktur modal terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan uji t, struktur modal mempunyai nilai thitung sebesar $3,139 > 2,012$ dan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Septriani dan Arianti (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki terhadap penghindaran pajak.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
5. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

5. Daftar Pustaka

- Indah, M. & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Karmila, M., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 02(01), 255–279
- Halim, K. I. & Novianty. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Greenomika*, 07(01), 20-28.
- Nurmawan, M. & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 04, 05-11.
- Priilya, D., Damayanti, F. & Karpriana, A. P.. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 06(09).
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 04(01), 61-76.
- Sarfio, E. M. & Setianingsih, H. T. (2025). Pengaruh Per, Der, Pbv Terhadap Harga Saham Dengan Eps Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 07(02), 585-595.
- Sembiring, T., Irmawati., Sabir, M. & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Akuntansi Barelang*, 09(02), 12–25.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A. & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Faisal, M., Purba, S., Purba, A. B., Silahahi, M., Sipayung, M. A. P. D. & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utami, D. B., & Bandi. (2024). The Influence Of Independent Board Of Commisioners, Audit Committeee, And Managerial Ownership On Tax Avoidance (Empirical Study of Health Companies at IDX 2016-2021): (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan di BEI Tahun 2016-2021). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 09(02), 308–327.